

Peranan Dakwah dalam Media Teknologi dan Pengaruhnya di Masyarakat

The Role of Da'wah in Media Technology and Its Influence on Society

¹Asnidar, ²Mansur, ³Afdal

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palu

*Email Korespondensi: Asnidarzainalasikin@gmail.com

Abstrak

Di Dunia Barat, teknologi komunikasi dan media massa, punya andil besar dalam membangun dan menetapkan prinsip-prinsip moral masyarakat. Media internet khususnya, punya peran utama dalam memperkenalkan norma-norma baru masyarakat. Bagi ummat islam perlu menguatkan motivasi dakwah yang menyita sedemikian banyak waktu dan perhatian masyarakat mayoritas islam. Bahkan sekarang sarana teknologi telah dijuluki oleh masyarakat bermacam-macam istilah misalnya, sebagai layar corona, kotak ajaib, jendela dunia dan sebagainya. Pengenalan norma- norma baru yang demikian cepat itu dimungkinkan karena media bergerak dengan prinsip kebebasan berekspresi tanpa motivasi dakwah, sehingga sering prinsip tersebut digunakan sebagai dalih untuk semata-mata mengejar kepentingan duniawi. Sayangnya, banyak negara berkembang, termasuk yang mengaku negara-negara muslim, mengikuti kecenderungan ini. Akibatnya, kaum muslim di seluruh dunia telah terjebak dalam kerangka konseptual asing, yang menghasilkan invasi media atas system nilai mereka, persepsi etis, standard moral, pandangan sosiokultural, dan bahkan religius mereka. Oleh Karena itu, islam perlu mengatur strategi dakwah dalam semua aspek kehidupan melalui sistem komunikasi, khususnya media elektronik yang mempengaruhi banyak orang. Hal ini tidak boleh diabaikan, dan harus diarahkan sesuai dengan perinsif Islam yang meliputi semua aspek kehidupan melalui strategi dakwah. Perkembangan teknologi tidak bisa dibendung. Peranan komunikator muslim harus membela kebenaran sehingga keadilan tetap ditegakkan. Keadilan tidak mungkin dapat ditegakkan tanpa menjaga kebenaran dan inilah sebagai tugas utama bagi ummat islam melaksanakan amal ilmiah termasuk salah satunya adalah pengguna aplikasi di media massa.

Kata kunci: Dakwah, Teknologi; Media Massa

Abstract

The Western world, communication technology and mass media, have a big hand in building and establishing the moral principles of society. Internet media in particular, have a major role in introducing new norms of society. For the Islamic Ummah it is necessary to strengthen the missionary motivation which takes up so much time and attention of the majority Muslim community. Even now the technological means have been dubbed by the people of various terms for example, as a corona screen, a magic box, a window to the world and so on. The rapid introduction of new norms was made possible because the media moved with the principle of freedom of expression without preaching motivation, so that these principles were often used as a pretext for pursuing worldly interests. Unfortunately, many developing countries, including those claiming to be Muslim countries, follow this trend. As a result, Muslims around the world have been trapped in a foreign conceptual framework, which resulted in a media invasion of their value system, ethical perceptions, moral standards, sociocultural views, and even their religious beliefs. Therefore, Islam needs to set a da'wah strategy in all aspects of life through communication systems, especially electronic media that affect many people. This should not be ignored, and must be directed in accordance with Islamic perinsif which covers all aspects of life through the da'wah strategy. Technological development cannot be dammed. The role of Muslim communicators must defend the truth so that justice remains upheld. Justice cannot possibly be upheld without safeguarding the truth and this is the main task for the Islamic Ummah to carry out scientific charity including one of which is the application user in the mass media.

Keywords: Da'wahl; Technology; Mass Media

PENDAHULUAN

Dakwah dalam penyampaian adalah wajib bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuannya. Setiap muslim wajib juga mempelajari ilmu tentang tata cara ibadah dan hukumnya yang secara sempurna dan benar. Kewajiban inilah yang disepakati para ulama. sebagaimana yang dimaksud dalam ungkapan Nabi saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : " menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim" (HR. Ibnu Majah)

Ilmu pengetahuan yang dimiliki, baik ilmu agama (Islam) maupun ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi penunjang dalam menyampaikan Risalah Islamiyah melalui dakwah. Oleh karena itu, dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melahirkan berbagai macam sarana komunikasi atau media, yang juga disebut dengan media elektronik, melalui berbagai aplikasi seperti Web.Id, facebook, WhasApp dsb, semuanya dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Komunikasi Web (*web communication*) adalah komunikasi melalui media web, yang diistilakan dengan komunikasi media web (*web media communication*). Untuk suksesnya informasi yang bernuansa islami, maka harus diketahui ciri-ciri seperti berikut: 1) Sifat komunikasi; komunikasi massa ditujukan kepada khalayak yang jumlahnya relatif besar, heterogen, dan anonim. 2) Sifat media massa yang serempak cepat yakni keserempakan komunikator dengan komunikan yang demikian besar jumlahnya, yang secara langsung untuk menaruh perhatian kepada pesan yang disampaikan oleh komunikator. 3) Sifat pesan melalui media massa adalah umum, bukan untuk kelompok orang tertentu. 4) Sifat komunikator, karena media web adalah sarana atau organisasi, maka komunikator pada komunikasi web, seperti penulis, redaktur, publik, adalah komunikator terlembagakan (*institutionalized communicator*). 5) Sifat efek; efek komunikasi yang timbul pada komunikasi bergantung pada tujuan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator. Adapun fungsi komunikasi web adalah menyebarkan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*) dan menghibur (*to entertain*).

Komunikasi melalui media web memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut; 1) Sifatnya umpan balik. Pengguna website. dapat mengadakan polemik interaktif yang melibatkan khalayak secara langsung. 2) Selalu terbuka adanya proses seleksi. 3) Media adalah sarana yang mampu menjangkau khalayak secara luas. untuk meraih khalayak sebanyak mungkin, harus berusaha membidik sasaran tertentu (mencari informasi yang yang menarik minat orang-orang atau memikat segmen khalayak). 4) Komunikasi dilakukan oleh institusi sosial yang harus peka terhadap kondisi lingkungannya (ada interaksi antara media dan masyarakat).

Dalam hubungannya dengan kegiatan dakwah, maka perinsip-prinsip yang harus dipegang ketika hendak mengembangkan dakwah melalui media sosial yaitu; prinsip tauhid, amar ma'ruf nahi mungkar, dakwah dapat berjalan sesuai peraturan dalam undang-undang media sosial untuk menjaga stabilitas di negara kesatuan republic indonesia, Oleh karena itu, dalam pembahasan selanjutnya akan diuraikan tentang dakwah melalui media elektronik khususnya dalam web, sebagai suatu sarana atau media yang digunakan dalam menyampaikan risalah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat baik islam maupun non islam melalui cara "*bil-hikmah*". Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut, Sebagai sumbang pemikiran bagi pengembangan pengetahuan tentang dakwah dan media web, Dapat menambah khasanah kepustakaan mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu dakwah, dan pengembangan keahlian dalam pemanfaatan media web dan Sebagai input bagi mereka yang terlibat dalam dunia komunikasi, khususnya komunikasi Islam baik yang berada pada jalur formal, maupun non-formal. Sebagai upaya dalam pencapaian tujuan komunikasi dakwah ditengah-tengah masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam hal ini secara umum adalah jenis kualitatif, sebab prosedur dalam hal ini memberikan hasil data deskriptif berupa kalimat-kalimat tertulis. Metode penelitian ini mencakup adalah metode pendekatan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data atau analisis data, dan teknik penarikan kesimpulan. Adapun fokus dalam tulisan ini yaitu melalui pendekatan

sosiologi dan pendekatan keagamaan, sedangkan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, adapun sumber utama dalam hal ini adalah Al-Qur'an kemudian Al-Hadist dan buku-buku yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi komunikasi umumnya dan media massa khususnya, punya andil besar dalam membangun dan menetapkan prinsip-prinsip moral masyarakat. Media internet khususnya, punya peran utama dalam memperkenalkan norma-norma baru masyarakat. Karena telah menyita sedemikian banyak waktu dan perhatian masyarakat, Tayangan televisi telah dijuluki sebagai tuhan pertama, tuhan kedua, orang tua ketiga, narkotik elektronik, kotak ajaib, jendela dunia dan sebagainya. pengenalan norma-norma baru yang demikian cepat itu dimungkinkan karena media bergerak dengan prinsip kebebasan berakspresi, meskipun sering prinsip tersebut digunakan sebagai dalih untuk mengejar kepentingan ekonomi, sayangnya, banyak negara berkembang, termasuk yang mengaku negara-negara muslim, mengikuti kecenderungan ini.

Akibatnya, kaum muslim di seluruh dunia telah terjebak dalam kerangka konseptual asing, yang menghasilkan invasi media atas system nilai mereka, persepsi etis, standard moral, pandangan sosiokultural, dan bahkan religius mereka. Oleh Karena itu, mengatur semua aspek kehidupan, sistem komunikasi media elektronik mempengaruhi banyak orang tidak dapat diabaikan oleh Islam dan harus diarahkan sesuai dengan ajaran Islam. Media muslim harus didefinisikan sebagai sebuah subsistem di dalam system yang Islami yang meliputi semua aspek umat. Seorang komunikator muslim harus membela kebenaran sehingga keadilan tegak, karena "keadilan di antara orang-orang" tidak dapat dilaksanakan tanpa menjaga kebenaran sebagai salah satu tugas utama dalam berkomunikasi.

Jauh sebelumnya internet diduga telah mengurangi kegiatan belajar (minat baca) anak, menghambat imajinasi, kreativitas, dan sosiabilitas mereka. Selain itu televisi, HP juga, lewat tayangan-tayangannya yang penuh dengan kekerasan, dianggap membuat orang menjadi kurang peka terhadap kekerasan yang terjadi di sekitar kita. Memang karena televisimenggunakan plot yang rumit, kolas balik, dan perspektif waktu yang banyak, pemirsa tidak sempat berfikir lagi dan menghubungkan adegan-adegan terdahulu dengan adegan berikutnya. Gambar televisidan HP berlangsung begitu cepat di depan mata, sehingga anak tak sempat memikirkan apa yang telah terjadi dan menduga apa yang akan terjadi, anak pun menjadi pasif dan terbawa hanyut oleh tayangan televisi dan handphon. Bahwa menonton televisi digunakan sebagai karakteristik, yakni untuk melarikan diri dari rutinitas, persoalan dan tekanan hidup, lebih dipertegaskan lagi oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh para ahli (dokumen dunia barat).

Mereka menemukan bahwa anak-anak yang menonton lebih dari enam jam sehari menggunakan televisi untuk mengatasi trauma kejiwaan, seperti rasa cemas berlebihan, depresi atau disosiasi, yang pada gilirannya malah memperpara trauma kejiwaan tersebut. Dengan demikian, menonton tayangan-tayangan televisi sedikit banyaknya telah menghambat dan menumpulkan gairah anak untuk membaca. Dari segi waktu saja, jelas terlihat bahwa waktu tadinya harus digunakan untuk membaca, malah digunakan untuk menonton sampai terpukau yang menimbulkan lebih banyak pengaruh negatif. Dengan demikian, manajemen dakwah sebagai jalan untuk mengelola kegiatan dakwah secara profesional dan mampu mengantar media elektronik sebagai media penyampaian pesan secara signifikan ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama (Islam).

Media Web.(Hijaz Web.Id) yang memuat didalamnya masalah Pendidikan, Politik, hokum islam dan bsebagainya. Dan dalam kurun waktu terakhir 2017/2018 penulis telah mempublikasikan sebanyak kurang lebih 60 judul dan telah hampir mencapai seribu pengunjung, termasuk yang menyetujui, menanggapi, dan berbagai macam pertanyaan khususnya yang bernuansa hukum islam, dapat dikatakan 10% yang menanggapi dan 90% yang menyetujui yang rata-rata dari usia muda. Dan rata-rata telah memahami penjelasan hukum islam melalui web langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari beribadah kepada Allah Swt. sebagai salah satu pemanfaatan dari penulisan melalui web yang diberi nama hppts//Hijaz Web.Id.

Dunia Barat, teknologi komunikasi umumnya dan media massa khususnya, punya andil besar dalam membangun dan menetapkan prinsip-prinsip moral masyarakat. Media internet khususnya, punya peran utama dalam memperkenalkan norma-norma baru masyarakat. Karena telah menyita sedemikian banyak waktu dan perhatian masyarakat, televisi telah dijuluki sebagai tuhan pertama,

tuhan kedua, orang tua ketiga, narkotik elektronik, kotak ajaib, jendela dunia dan sebagainya.pengenalan norma-norma baru yang demikian cepat itu dimungkinkan karena media bergerak dengan prinsip kebebasan berakspresi, meskipun sering prinsip tersebut digunakan sebagai dalih untuk mengejar kepentingan ekonomi.

Sayangnya, banyak Negara berkembang, termasuk yang mengaku Negara-negara muslim, mengikuti kecenderungan ini. Akibatnya, kaum muslim di seluruh dunia telah terjebak dalam kerangka konseptual asing, yang menghasilkan invasi media atas system nilai mereka, persepsi etis, standard moral, pandangan sosiokultural, dan bahkan religius mereka. Oleh Karena itu, mengatur semua aspek kehidupan, sistem komunikasi web khususnya media elektronik mempengaruhi banyak orang tidak dapat diabaikan oleh Islam dan harus diarahkan sesuai dengan ajaran Islam. Media muslim harus didefinisikan sebagai sebuah subsistem di dalam system yang Islami yang meliputi semua aspek umat. Seorang komunikator muslim harus membela kebenaran sehingga keadilan tegak, karena "keadilan di antara orang-orang" tidak dapat dilaksanakan tanpa menjaga kebenaran sebagai salah satu tugas utama komunikasi massa.

Jauh sebelumnya internet diduga telah mengurangi kegiatan belajar (minat baca) anak, menghambat imajinasi, kreativitas, dan sosiabilitas mereka. Selain itu televisi juga, lewat tayangan-tayangannya yang penuh dengan kekerasan, dianggap membuat orang menjadi kurang peka terhadap kekerasan yang terjadi di sekitar kita. Memang Karena televisimenggunakan plot yang rumit, kolas balik, dan perspektif waktu yang banyak, pemirsa tidak sempat berfikir lagi dan menghubungkan adegan-adegan terdahulu dengan adegan berikutnya. Gambar televisi berlangsung begitu cepat di depan mata, sehingga anak tak sempat memikirkan apa yang telah terjadi dan menduga apa yang akan terjadi, anak pun menjadi pasif dan terbawa hanyut oleh tayangan televisi. Bahwa pengguna media digunakan sebagai katarsis, yakni untuk melarikan diri dari rutinitas, persoalan dan tekanan hidup, lebih dipertegaskan lagi oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh para ahli dari *case Western Reserve University (CWRU)*.

Mereka menemukan bahwa anak-anak yang menonton lebih dari enam jam sehari menggunakan televisi untuk mengatasi trauma kejiwaan, seperti rasa cemas berlebihan, depresi atau disosiasi, yang pada gilirannya malah meperpara trauma kejiwaan tersebut. Dengan demikian, menonton tayangan-tayangan televisi sedikit banyaknya telah menghambat dan menumpulkan gairah anak untuk membaca. Dari segi waktu saja, jelas terlihat bahwa waktu tadinya harus digunakan untuk membaca, malah digunakan untuk menonton televisi yang menimbulkan lebih banyak pengaruh negatif. Dengan demikian, manajemen dakwah sebagai jalan untuk mengelola kegiatan-kegiatan dakwah secara profesional dan mampu mengantar media elektronik sebagai media penyampaian pesan secara signifikan ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama (Islam), Untuk menguraikan tentang pengertian web ada dua hal seharusnya dipahami dengan contoh masing-masing yaitu (pertama) menurut Wikipedia bahwa contoh *website statis* adalah berisi profil perusahaan. Sedangkan *website dinamis* contohnya seperti facebook, twitter dan lain-lain. Dalam sisi pengembangannya website statis hanya bisa di update oleh pemiliknya saja. Adapun website dinamis dapat diupdate oleh pengguna atau pemiliknya.

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau bergerak, data animasi, suara, vidio atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis mau dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink). Bersifat statis apabila isi informasi website tetap, jarang berubah dan isi informasinya searah hanya dari pemilik website. Bersifat dinamis apabila isi informasi website selalu berubah-ubah dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna website.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media elektronik sebagai media komunikasi yang dihasilkan melalui web merupakan suatu media yang sangat efektif dalam rangka penyampaian suatu pesan, informasi kepada khalayak luas (masyarakat). Media elektronik tersebut telah menjadi media yang sangat populer sekarang ini, sehingga penyampaian pesan, materi atau informasi yang akan disampaikan akan menjadi lebih mudah. Kemudian media elektronik sebagai media dakwah dalam kontes kekinian tidak efektif lagi dengan bermodalkan hanya menawarkan suatu metode klasik

saja akan tetapi harus ditunjang dengan alat atau media elektronik dengan menggunakan metodologi-metodologi perencanaan melalui web sehingga penyampaian pesan/informasi ajaran agama Islam dapat berjalan dengan baik (efektif) dan mudah ditangkap atau diterima, dimengerti dan dipahami oleh khalayak (audiens dakwah) dan bahkan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'anul Kariem Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Cet. IV; Jkarta : Balai Pustaka, 1995.
2. Effendy, Onong Uchyana, *Komunikasi ; Teori dan Praktek*, Cet. Ke-15; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
3. *Dinamika Komunikasi*, Cet. IV, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
4. Mansur, Awald, *Al-Tilfiziyyun Baina al Manafi wa al Adzraar*, diterjemahkan oleh M. Sofyan al-Jauhari dengan judul, *Televisi Manfaat dan mudharat*, Cet. I, Jakarta : Fikahari Aneska, 1993.
5. Muhaimin, Slamet, *Dakwah Prinsip-prinsip Metodologi*, Cet. I, Surabaya : Al-Ikhlas, 1994.
6. Mulyana Deddy, *Nuansa-nuansa Komunikasi; Meneropong Politik dan Budaya komunikasi Masyarakat Kontemporer*, Cet. I; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
7. Deddy dan Idi Subandi Ibrahim (Ed), *Bercinta dengan televisi*, Cet. I, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997.
8. Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta : Unit Pengadaan buku-buku ilmiah pondok pesantren "al-Munawwir" 1988.
9. Naisbit, John dan Patricia Aburdene, *Ten New Directions For the 1990's Megatrend 2000*, diterjemahkan oleh FX. Budijanto dengan judul, *Sepuluh Langkah Baru Untuk Tahun 1990-an Megatrend 2000*, Cet. I, Jakarta : Binarupa Aksara, 1990.
10. Nasution, Zulkarimein, *Teknologi Komunikasi dalam Perspektif Latar Belakang dan Perkembangannya*, Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1989.
11. Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Ed. I. Cet II; Jkarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005.
12. Omar, Toha Yahya, *Ilmu dakwah*. Cet. V; Jakarta : Widjaya Jakarta, 1992.